

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10 MATARAM

Syahfiria Yulian Saputri

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

syahfiria.20078@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kepuasan terhadap cara guru memimpin proses belajar, menganalisis tingkat motivasi belajar siswa, serta meneliti hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Mataram. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan dari Kartini Kartono dan teori motivasi belajar siswa dari John M. Keller. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert kepada 272 siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP Negeri 10 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kepemimpinan pembelajaran guru di SMP Negeri 10 Mataram berada pada tingkat sedang, (2) motivasi belajar siswa di SMP tersebut juga berada pada tingkat sedang, dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan guru dengan motivasi belajar siswa (nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Mataram. Oleh karena itu, peningkatan variasi dalam gaya kepemimpinan pembelajaran guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pembelajaran Guru, Motivasi Belajar Siswa, Peserta Didik

Abstract

This research aims to explore satisfaction with the way teachers lead the learning process, analyze the level of student learning motivation, and examine the relationship between teacher leadership style and student learning motivation at SMP Negeri 10 Mataram. This research uses Kartini Kartono's leadership theory and John M. Keller's theory of student learning motivation. The method used is quantitative with a simple regression analysis approach. Data was collected via a Likert questionnaire from 272 students in grades 7, 8 and 9 of SMP Negeri 10 Mataram. The results of the research show that (1) the level of teacher learning leadership at SMP Negeri 10 Mataram is at a medium level, (2) student learning motivation at the SMP is also at a medium level, and (3) there is a significant positive relationship between teacher leadership style and student learning motivation (significance value = $0.000 < 0.05$). The conclusion of this research shows that teacher learning leadership has a significant influence on student learning motivation at SMP Negeri 10 Mataram. Therefore, increasing variation in teachers' learning leadership styles can increase students' learning motivation.

Keywords : Teacher Learning Leadership, Student Learning Motivation, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu negara. Melalui pendidikan, individu dilatih dan dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang terlatih dengan baik mampu menciptakan generasi penerus yang kompeten, siap menghadapi persaingan global, dan berkontribusi dalam memajukan negara (Agustina, 2014). Seperti yang diungkapkan oleh Veithzal (2012), pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dan fundamental bagi setiap individu di era globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan cepat. Di era ini, teknologi terus berkembang, informasi melimpah, dan persaingan semakin ketat. Pendidikan memegang peran utama dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk berhasil.

Menurut data UNESCO, sektor pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia, dengan menempati posisi ke-64 dari 120 negara. Pada tahun 2015, Indeks Perkembangan Pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa negara ini hanya berada di urutan ke-57 dari 115 negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti Singapura yang berada pada peringkat ke-11 (Safitri et al., 2022).

Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) berupaya mengatasi masalah ini dengan meningkatkan standar kesejahteraan sosial, termasuk standar pendidikan di Indonesia (Humaida et al., 2020). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mencakup negara-negara maju, berkembang, dan kurang berkembang dan merupakan perpanjangan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Tujuan 4, yang menyatakan bahwa "memastikan pendidikan berkualitas yang adil, inklusif, dan mendukung kesempatan belajar seumur hidup untuk semua," merupakan salah satu inisiatif utama SDGs. Melalui program ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan. Selain itu, pendidikan di era digital saat ini mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahun,

sehingga sistem pendidikan terus diperbaiki untuk mencapai kualitas yang diharapkan.

Sekolah adalah organisasi atau lembaga yang memiliki hubungan dengan beberapa kelompok. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, siswa, dan masyarakat merupakan beberapa konstituen tersebut (Marzuki, 2022). Guru adalah salah satu pemain kunci dalam lingkup pendidikan; hal ini penting karena guru adalah orang yang memimpin dan mengarahkan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Akibatnya, pengajar memiliki andil besar dalam menentukan seberapa baik siswa belajar (Damanik, 2019).

Pemerintah telah merancang berbagai usaha sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan, hal yang dilakukan pemerintah adalah pembenahan dan pemenuhan sarana dan prasarana secara fisik, pembenahan dan perbaikan kurikulum, pembenahan dalam proses pembelajaran serta melakukan peningkatan pada mutu guru. Peningkatan guru ini mendapat perhatian yang cukup besar karena selain mengajar, guru juga bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran agar bervariasi selama di kelas. Hal yang mempengaruhi mutu pendidikan berupa: guru, siswa, biaya, fasilitas, situasi/lingkungan belajar serta proses belajar mengajar. Rendahnya mutu pendidikan sering terjadi akibat penurunan mutu pada guru, hal tersebut dikemukakan oleh Sudrajat (1991) yang mengatakan bahwasannya krisis guru dapat menyebabkan terjadinya krisis dalam sektor dunia pendidikan.

Proses pembelajaran adalah tahap penting dalam pendidikan, di mana seorang guru harus memiliki kemampuan yang sangat beragam untuk mengelola kelas dengan baik. Ini mencakup kemampuan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, mengelola perilaku siswa, dan mengatur materi pembelajaran. Seorang guru harus menggabungkan keterampilan teknis dalam mengajar dengan kemampuan sosial dan emosional yang kuat. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perpaduan antara kemampuan

mengelola kelas, memfasilitasi interaksi, membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap positif. Dalam peran sebagai pemimpin pendidikan, guru harus memahami bahwa pengajaran bukan hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga tentang membentuk individu yang kompeten dan berintegritas. Jika ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan maka perlu memiliki gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan guru pada saat pembelajaran dikaitkan dengan situasi di kelas sehingga tercipta situasi yang lebih terkoordinasi dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas tergantung pada bagaimana guru mengelola dan memimpin pembelajaran selama kelas (Ismail, 2010). Kepemimpinan guru dalam mengatur dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terbatas hanya pada pemberian materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas yang krusial dalam membangun karakter dan perkembangan siswa. Tindakan dan perilaku guru di kelas memiliki dampak besar pada pengalaman belajar siswa. Guru yang mampu memberikan pengajaran dengan kreatif, inovatif, dan aktif memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan membangkitkan semangat siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memahami kebutuhan individual siswa dan berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan pendekatan seperti ini, guru dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan guru memengaruhi motivasi belajar siswa, kualitas pendidikan yang diberikan, dan keseluruhan kesuksesan proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dua arah, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong partisipasi aktif siswa dapat menginspirasi perkembangan siswa secara positif. Salah satu indikator keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran ialah dengan tumbuhnya motivasi belajar pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Motivasi menurut Mulyaningsih (2014) mengatakan bahwa

sebuah dorongan atau kemauan seseorang dalam suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain dorongan seseorang atau peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi dan nilai dapat dicapai secara optimal. Motivasi dapat membantu siswa untuk dapat dengan mudah menentukan tujuan hidupnya dan dapat merubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.

Motivasi dapat dipahami sebagai ekspresi dari kekuatan dalam diri seseorang ketika mereka mampu menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan lingkungannya dan bekerja dalam proses yang dinamis untuk mencapai tujuannya (Prihartanta, 2015). Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori dalam hal pembelajaran siswa: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik mengacu pada insentif dari luar, dan motivasi intrinsik mengacu pada motivasi dari dalam.

Data raport mutu sekolah menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran memiliki capaian 62,41 atau berada dalam kategori sedang. Disisi lain, data motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram dibuktikan melalui raport mutu sekolah yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa terbilang kategori sedang, sehingga hal ini tentunya menjadi catatan penting untuk guru dalam mengelola proses pembelajaran yang baik agar motivasi belajar siswa dapat meningkat atau tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Data tersebut terangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Rapor SMPN 10 Mataram

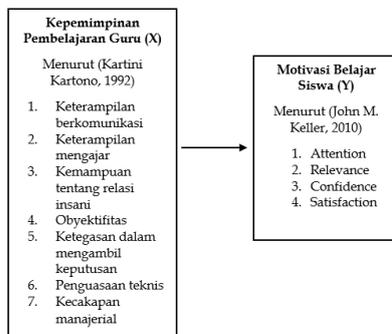
Jenis Pendidikan	Indikator	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2022	Capaian
SMPN 10 Mataram	Kemampuan Literasi	62,22%	60,47%	Diatas
SMPN 10 Mataram	Kemampuan Numerasi	42,22%	58,97%	Jauh di bawah

Berdasarkan adanya uraian latar belakang serta tabel diatas, maka peneliti

berinisiatif merancang sebuah kajian penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 10 Mataram”. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2010), adalah bagian dari penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk statistik atau angka. Baik metode eksperimen maupun non-eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel tertentu, mencari hubungan antar variabel, dan mengevaluasi hipotesis penelitian. Variabel independen dan variabel dependen adalah dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Motivasi belajar siswa (Y) merupakan variabel terikat, sedangkan kepemimpinan pembelajaran guru (X) merupakan variabel bebas. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua variabel penelitian tersebut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Kepemimpinan Pembelajaran Guru

Y : Motivasi Belajar Siswa

—————> : Garis Regresi X terhadap Y

Lokasi

Tempat penelitian berlokasi di SMP Negeri 10 Mataram yang beralamatkan Jl. Adi Sucipto No.7, Dayan Peken, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83511. Dalam pengerjaannya, penelitian ini dimulai pada 14

September 2023 dan berlangsung hingga 10 Desember 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ialah semua siswa kelas 7,8 dan 9 di SMP Negeri 10 Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut Jumlah siswa pada data SMP Negeri 10 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 844 siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana, artinya seluruh siswa yang berada pada populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dapat dipilih mewakili keseluruhan populasi¹. Dengan teknik tersebut, Rumus Slovinc digunakan untuk menghitung berapa banyak sampel yang harus diambil, dan hasilnya adalah 272 siswa.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dalam format *Google Form* kepada responden. Adapun skala likert yang digunakan adalah 1-4 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Pilihan	Score
Sangat Baik	SB	4
Baik	B	3
Tidak Baik	TB	2
Sangat Tidak Baik	STB	1

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ketepatan instrumen penelitian dapat diukur melalui uji validitas². Kriteria uji validitas, instrumen dianggap valid jika memiliki skor validitas yang tinggi atau r hitung lebih besar dari r tabel dengan $\alpha=0,05$. Hasil pemeriksaan validitas kedua variabel ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Total Item Pertanyaan	Total Item Valid
Kepemimpinan Pembelajaran Guru (X)	40	39 (1 tidak valid)
Motivasi Belajar Siswa (Y)	28	25 (3 tidak valid)

Selanjutnya, untuk memeriksa apakah instrumen penelitian dapat dipercaya

dan diandalkan, maka uji reliabilitas dilakukan guna melihat seberapa konsisten suatu instrumen dalam melakukan pengukuran (Arifin, 2017). Menurut pengukuran Cronbach mengatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas kedua variabel:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria Penilaian	Nilai Cronbach	Number of item	Keputusan
X	0,6	0.987	40	Reliabilitas
Y	0,6	0.794	28	Reliabilitas

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas, yang menentukan apakah temuan penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi data dianggap normal dalam pengujian ini, yang dilakukan dengan SPSS IBM 25, jika nilai p-value/Sig atau asymptotic sig (2-tailed) lebih dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah dua variabel yang diuji memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika P-value lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel x dan y adalah linier. Namun, jika P-value kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel x dan y tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Deskriptif

Pengujian menggunakan analisis deskriptif merupakan metode pengujian dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan data secara nyata sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Lalu, setelah data tersebut sudah terkumpul dilakukan pengolahan data serta dilakukan analisis guna melihat suatu gambaran dari permasalahan yang ada.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen (X), seperti kepemimpinan guru, dan variabel dependen (Y), seperti motivasi belajar siswa, salah satu teknik yang dapat

digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan software SPSS, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hal tersebut menandakan bahwa antara variabel bebas dan terikat terdapat pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada Asymp.Sig. (2-tailed) 0,070 > 0,05. Sehingga, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40865257
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

2. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas variabel kepemimpinan pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* 0,598 > 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Berikut adalah tabel hasil uji linearitas X dan Y :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Pembelajaran Guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Betw een (Combi ned)	51941.335	85	611.075	10.921	.000
X	Grou ps	47474.257	1	47474.257	848.438	.000
	Deviatio n from Linearit y	4467.078	84	53.179	.950	.598
	Within Groups	10407.606	186	55.955		
	Total	62348.941	271			

3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini diketahui hasil dari analisis deskriptif bahwa untuk tingkat kepemimpinan pembelajaran guru memiliki rata rata (mean) 117,4 yang mana rata rata tersebut berada dalam kategori sedang, sehingga rata rata kepemimpinan pembelajaran guru di SMPN 10 Mataram yang berada dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 196. Sedangkan untuk tingkat motivasi belajar siswa menunjukkan rata rata (mean) 73,1 dimana hal itu menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 195. Berikut ialah tabel dari hasil Uji Analisis Deskriptif:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Deskriptif

		Kepemimpinan Pembelajaran (X)	Motivasi Belajar Siswa (Y)
N	Valid	272	272
	Missing	0	0
Mean		117,4007	73,1581
Std. Error of Mean		1,75389	,94554
Std. Deviation		28,92587	15,59428
Variance		836,706	243,182
Range		117,00	75,00
Minimum		39,00	25,00
Maximum		156,00	100,00

4. Hasil Uji Analisis Linier Sederhana

Pada penelitian ini, diketahui hasil dari analisis regresi linear sederhana pada variabel kepemimpinan pembelajaran guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) ialah terdapat pengaruh antara keduanya. Hal itu dapat terjadi karena didapati hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Berikut adalah tabel dari hasil uji linear sederhana :

Tabel 7. Hasi Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	45335,408	1	45335,408	595,161	,000 ^b
	Residual	20566,794	270	76,173		
	Total	65902,202	271			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Guru

Pembahasan

1. Tingkat Kepuasan Kepemimpinan Pembelajaran Guru SMPN 10 Mataram

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa puas guru di SMPN 10 Mataram dengan program pengembangan kepemimpinan mereka. Menurut temuan studi, rata-rata tingkat kepemimpinan pembelajaran guru adalah 117,40, atau 117 jika dibulatkan, menempatkannya di kisaran tengah. Dengan demikian, indikator kepemimpinan juga menunjukkan tingkat kepemimpinan guru di SMPN 10 Mataram. Indikator kepemimpinan guru, menurut Kartono (2003), meliputi kecakapan teknis, kecakapan manajerial, ketegasan dalam mengambil keputusan, objektivitas, kecakapan dalam hubungan antar manusia, kecakapan berkomunikasi, dan kemampuan manajerial. Berdasarkan metrik tersebut, nilai rata-rata tengah sebesar 117 menunjukkan bahwa para pengajar di SMPN 10 Mataram telah menerapkan kepemimpinan di dalam kelas secara efektif. Faktor pendukung lain dalam proses belajar mengajar di kelas adalah pemahaman dan kemahiran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sebagai pemimpin, guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan, terutama dalam menyampaikan materi dengan jelas dan benar saat mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahino (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan tersebut merupakan bagian dari kepemimpinan yang dimiliki oleh

guru. Jika kepemimpinan guru tinggi, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika kepemimpinan guru rendah, hal ini akan berdampak negatif pada siswa, membuat mereka tidak memperoleh pembelajaran secara optimal dan kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa guru-guru di SMPN 10 Mataram telah berupaya melaksanakan tugas mereka dan meningkatkan kemampuan untuk memberikan proses pembelajaran yang optimal kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yanti (2019), yang menyatakan bahwa tingkat kepemimpinan pembelajaran guru dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa akan lebih mudah menangkap materi jika guru mampu menyampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian mengenai rata-rata tingkat kepemimpinan guru di SMPN 10 Mataram menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan tersebut berada pada kategori sedang, hal ini dapat berdampak positif, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. *Tingkat Kepuasan Motivasi Belajar Siswa SMPN 10 Mataram*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa puas siswa SMPN 10 Mataram terhadap semangat belajar mereka. Tingkat rata-rata motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram adalah 73,1, masuk ke dalam kelompok sedang menurut hasil perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 10 Mataram adalah sedang. Kategori sedang ini menunjukkan bagaimana variabel internal dan eksternal dapat mempengaruhi motivasi. Proses spesifik yang dilakukan setiap siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditargetkan dapat digunakan untuk mengamati motivasi belajar. Menurut Hamdu (2011), hasil belajar yang berkaitan dengan kapasitas intelektual siswa lebih mudah dicapai ketika ada tingkat motivasi

belajar siswa yang lebih besar.

Sejalan dengan itu, motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram yang berada dalam kategori sedang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor internal meliputi minat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi peran orang tua dan kreativitas guru dalam mengajar. Motivasi dalam kegiatan belajar diperlukan untuk memudahkan persiapan siswa dan mendorong kebutuhan belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar juga berkaitan dengan usaha individu untuk memulai kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Winkel, 2004).

Motivasi belajar siswa merupakan proses bagi siswa untuk meraih prestasi dan hasil belajar yang memuaskan. Kategori sedang dalam motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram bukan berarti siswa kurang berminat untuk belajar, melainkan ada banyak faktor lain yang mempengaruhi semangat belajar mereka atau memahami pembelajaran yang diterima. Sejalan dengan penelitian Gunawan (2014), prestasi dan hasil belajar tidak hanya dinilai dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses pembelajaran yang dialami atau diterima oleh siswa, yang merupakan aspek penting.

3. *Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 10 Mataram*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel kepemimpinan pembelajaran guru (x) mempengaruhi motivasi belajar siswa (y) di SMPN 10 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram. Hal ini ditunjukkan melalui analisis data menggunakan uji regresi sederhana yang menghasilkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1

diterima.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Rubén et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi akademik siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram. Kepemimpinan guru mencakup peran sebagai pemimpin baik di dalam maupun di luar kelas, yang berusaha mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan melalui pembelajaran yang layak (Katzenmeyer, 2009).

Data variabel kepemimpinan pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket Google Form kepada 272 responden dari siswa kelas 7, 8, dan 9 di SMPN 10 Mataram. Pengisian kuesioner oleh siswa juga berfungsi sebagai bentuk penilaian dan evaluasi untuk guru. Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa kepemimpinan guru di SMPN 10 Mataram berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Asma, 2017), yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 5 Enrekang dipengaruhi oleh kepemimpinan guru. Karena pengajar bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembelajaran terjadi di dalam kelas, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pengajar memiliki dampak yang cukup signifikan dan dominan terhadap kualitas pembelajaran. Mengajar ialah sebuah proses untuk mengatur dan mengkoordinasikan lingkungan yang ada pada siswa dan mendorong siswa untuk mau melakukan kegiatan belajar. Pada lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dan bertugas dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya ialah seorang guru, maka kepemimpinan pembelajaran guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam keberlangsungan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Gulo et

al., 2020) bahwa kepemimpinan guru ini tentu saja ada kaitannya dengan tugas seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas, dikarenakan guru yang baik mampu memberikan proses pembelajaran yang baik pula. Tanpa adanya guru siswa tidak akan bisa mendapatkan pembelajaran di jenjang pendidikan formal dan menyebabkan kurang memiliki bekal dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang pesat dan selalu mengalami perubahan. Melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru akan berdampak pada siswa untuk dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan ini, terbukti dari beberapa indikator penelitian-seperti penguasaan keterampilan komunikasi, keterampilan mengajar, kemampuan hubungan antar manusia, objektivitas, ketegasan dalam pengambilan keputusan, penguasaan teknis, dan keterampilan manajerial-bahwa kepemimpinan guru memiliki dampak besar pada motivasi belajar siswa di SMPN 10 Mataram. Selain itu, penelitian ini juga dapat memvalidasi teori-teori yang sudah ada yang didukung oleh temuan penelitian sebelumnya oleh (Qiumei Wang, 2022). Motivasi siswa untuk terus menjadi pembelajar yang teliti dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan guru yang efektif selama proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam riset ini, maka dapat ditarik tiga poin kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat kepemimpinan pembelajaran guru di SMPN 10 Mataram menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan guru berada dalam kategori sedang. Selain itu, berdasarkan hasil distribusi frekuensi menyebutkan bahwa indikator tertinggi berada pada item 39 dengan presentase

79,96% dan untuk indikator terendah ada pada item 32 dengan presentase 72,06% ada pada indikator penguasaan teknis. Hal tersebut juga ditandai dengan tugas guru yang meliputi perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Semakin baik kepemimpinan yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula dampak atau manfaat yang bisa dirasakan oleh individu guru tersebut maupun siswanya.

2. Tingkat keinginan siswa untuk belajar di SMPN 10 Mataram menunjukkan bahwa tingkatnya berada pada kisaran sedang. Temuan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa item 23 memiliki indikasi terbesar, dengan persentase 82,17%, sedangkan item 5 memiliki indikator terendah, dengan persentase 48,90% pada indikator perhatian. Dapat disimpulkan bahwa berbagai elemen internal dan eksternal, serta pengaruh dari luar, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Dengan hasil sig sebesar $0,000 < 0,05$, analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa, di SMPN 10 Mataram, variabel kepemimpinan pembelajaran guru (X) berpengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Hasilnya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran, yang dilakukan oleh pendidik, berperan dalam menumbuhkan rasa motivasi yang kuat di antara para siswa untuk belajar dan dalam meningkatkan standar pengajaran, yang keduanya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dan mampu memberikan motivasi kepada guru di SMPN 10 Mataram, dan kepala sekolah dapat mengadakan rapat rutin kepada guru melalui program MGMP agar mampu menghasilkan kepemimpinan yang baik.

Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor juga perlu memperhatikan guru selama melakukan pembelajaran di kelas apakah terdapat permasalahan atau hambatan sehingga jika memang terjadi hal tersebut kepala sekolah dapat ikut andil untuk memberikan solusi kepada guru tersebut agar nantinya tidak berdampak pada motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan beragam macam kepemimpinan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar selama di kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, seperti lebih bervariasi dalam memberikan metode pembelajaran kepada siswanya. Dikarenakan setiap siswa dalam proses penerimaan pembelajaran terdapat perbedaan antara satu dengan yang lain, dimana ada yang cepat tanggap dan ada juga yang butuh proses untuk menangkap materi pembelajaran. Oleh karena itu, jika guru dapat mengetahui masing-masing karakter siswanya maka lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan informasi jika ingin melakukan penelitian berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa serta dapat dijadikan pedoman untuk lebih dikembangkan bagi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S.R., 2014. Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se Gugus Minomartani Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), pp.727–735. Tersedia di: <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml> [Diakses pada 20 Juni 2024].

Syahfira Yulian Saputri & Shelly Andari, Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 10 Mataram

- Asma, 2017. Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp.1689–1699.
- Damanik, B.E., 2019. Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, pp.46–52.
- Gulo, A., Mahulae, S., Anzelina, D. & Silaban, P.J., 2020. Pengaruh kepemimpinan guru terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD tahun pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), pp.339–343. Tersedia di: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/495> [Diakses pada 20 Juni 2024].
- Gunawan, R.I., 2014. Hubungan Antara Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Alat-Alat Optik. *Skripsi*. Tersedia di: <https://repository.uinjkt.ac.id> [Diakses pada 20 Juni 2024].
- Hamdu, G. & Agustina, L., 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), pp.25–33.
- Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H. & Hasanatun Nida, N., 2020. Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(1), p.131. Tersedia di: <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483> [Diakses pada 21 Juni 2024].
- Ismail, M. I., 2010. Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kartono, K., 2003. Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu? PT. Raja Grafindo Persada.
- Katzenmeyer, M.H. & Moller, G.V., 2001. *Awakening the Sleeping Giant: Helping Teachers Develop as Leaders*. 2nd ed. Corwin Press.
- Katzenmeyer, M.H. & Moller, G.V., 2009. *Awakening the Sleeping Giant: Helping Teachers Develop as Leaders*. 3rd ed. Corwin Press.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Nova Yanti Bouti, 2019. Hubungan Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Guru dan Etos Kerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo.
- Prihartanta, W., 2015. Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), pp.1–11.
- Rahino, Noor Marzuki, A. S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 7(1), 10–20.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudrajat, H. (1991). *Masa Depan Pendidikan di Indonesia*. ISPI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. In Bandung Alfabeta. Alfabeta.

Syahfiria Yulian Saputri & Shelly Andari, Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 10 Mataram

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trigueros, R., Padilla, A., Aguilar-Parra, J. M., Mercader, I., López-Liria, R., & Rocamora, P. (2020). The influence of transformational teacher leadership on academic motivation and resilience, burnout and academic performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(20), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207687>
- Veithzal dan Sylviana. (2012). *Education Managemen (Cet II)*. Rajawali Pers.
- Wang, Q. (2022). *The Mediating Role of Classroom Climate and Student Self-Efficacy in the Relationship Between Teacher Leadership Style and Student Academic Motivation: Evidence from China*.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaenal Arifin. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.